

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kepuasan pernikahan pada pasangan yang sudah memiliki anak dan pasangan yang belum memiliki anak di Aceh Utara. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah responden penelitian tiga ratus delapan puluh empat responden yang terdiri dari seratus sembilan puluh dua responden yang sudah memiliki anak dan seratus sembilan puluh dua responden yang belum memiliki anak. Instrumen alat ukur yang digunakan adalah kuesioner skala kepuasan pernikahan yang di modifikasi berdasarkan aspek kepuasan pernikahan Fower & Olson (1993) dengan reliabilitas skala memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0.930. Hasil penelitian diperoleh hipotesis alternatif (H_a) ditolak ($\text{sig.} > .370$) menunjukkan bahwa H_o diterima, artinya tidak ada perbedaan kepuasan pernikahan antara pasangan yang sudah memiliki anak dengan pasangan yang belum memiliki anak di Aceh Utara. Hal ini menunjukkan bahwa status memiliki anak bukanlah satu-satunya faktor yang membentuk kepuasan dalam hubungan pernikahan terlebih dalam masyarakat Aceh yang dikenal memiliki pemahaman terhadap hukum Islam sehingga cenderung menerima hal-hal yang dianggap sebagai ketetapan Tuhan termasuk dalam menyikapi ada atau tidaknya kehadiran anak dalam rumah tangga.

Kata Kunci: Anak, Kepuasan Pernikahan, Pasangan

ABSTRACT

This study aims to examine the differences in marital satisfaction between couples with children and couples without children in North Aceh. The research method used is quantitative with a comparative design. The sampling technique used accidental sampling with a total of three hundred and eighty-four respondents consisting of one hundred and ninety-two respondents with children and one hundred and ninety-two respondents without children. The measuring instrument used was a marital satisfaction scale questionnaire modified based on the marital satisfaction aspects of Fower & Olson (1993) with a scale reliability of 0.930. The results of the study obtained the alternative hypothesis (H_a) was rejected ($\text{sig.} > .370$) indicating that H_o was accepted, meaning there was no difference in marital satisfaction between couples with children and couples without children in North Aceh. This shows that the status of having children is not the only factor that shapes satisfaction in marital relationships, especially in Acehese society which is known to have an understanding of Islamic law so that it tends to accept things that are considered God's provisions, including in responding to the presence or absence of children in the household.

Keywords: Children, Couples, Marital Satisfaction